

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik”. Kata “mendidik” mempunyai arti suatu kegiatan belajar yang menjelaskan tentang tingkah laku. Pendidikan adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan manusia.¹ Sebagaimana perkataan Imam Syafi’i :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”.

No. 20 Tahun 2003 dalam undang-undang menjelaskan tentang system pendidikan nasional yang didalamnya berisi tentang pendidikan nasional digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan merubah watak, tingkah laku, berakhlak mulia, bertakwa kepada tuhan, sehat, beradab dan bermatabat, dan yang bertanggung jawab.²

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara grup, Surabaya, 2018, hal.17.

² Iwan Gesmi dan Yun Hendri (ed), *Pendidikan Pancasila*, Uwais Inspirasi Indonesia , Ponorogo, 2018, hal 20.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan kekuatan jasmani anak agar dapat seimbang dengan alam dan masyarakat, pengertian tersebut dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Bagi manusia Pendidikan mempunyai arti seperti halnya makanan agar untuk menambah vitamin dalam pertumbuhan. Salah satu harapan bangsa untuk masa depan negara yaitu pendidikan karakter. Karena tidak ada harapan lain bagi generasi masa depan kecuali karakter, dengan tidak adanya karakter maka akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus dibentuk menjadi bangsa yang baik dan bermartabat.

Secara sederhana pendidikan mempunyai arti panutan atau pimpinan yang dilakukan oleh guru guna untuk mengembangkan jasmani dan rohani agar menjadi kepribadian yang utama.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Demikian ini sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW, di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi sebagai uswah hasanah (contoh yang baik). (QS Al-Ahzab:33:21)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Nabi Muhammad SAW didaulat sebagai makhluk yang paling sempurna akhlaknya (QS Al-Qolam:68:4)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Hal ini sesuai dengan hadist yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu teladan bagi pendidikan karakter telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak dulu. (HR. Baihaqi).³

Berdasarkan hasil wawancara guru di Madrasah Diniyah al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro mengatakan bahwa kualitas pendidikan karakter siswa atau santri baru masih kurang baik dan belum bisa memadahi akhlak yang ada di pondok pesantren Adnan al Charish. Di sebabkan karena kurangnya pendidikan karakter disekolah formal sehingga siswa kurang mempunyai karakter yang baik dan bisa juga karena terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Contoh salah satu karakter santri baru yang ada di Pesantren Adnan al Charish seperti: berbicara dengan nada keras dan kasar, apabila ada guru mereka berperilaku seperti teman sendiri, memanggil yang lebih tua tidak dengan sebutan mbak dan lain sebagainya.

Melihat keadaan yang terjadi di Madrasah Diniyah al Musthofa Dander Bojonegoro tersebut maka ada upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa baru. Maka dari itu peneliti mengimplementasikan buku “Zadah” untuk menjadi panduan siswa baru untuk meningkatkan pendidikan karakter. Berbicara mengenai materi pembelajaran pendidikan karakter, di pesantren

³ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, IMTYAZ, Surabaya, 2017, hal,

terdapat sebuah buku yang menjelaskan mengenai akhlak ataupun karakter yakni buku “Zadah” yaitu buku yang mengulas kitab nadhom “Alaala” mengenai akhlak muslim. Maka dari itu buku “Zadah” digunakan untuk menyempurnakan pendidikan akhlak yang kurang efektif dalam membentuk karakter siswa baru. Buku “Zadah” digunakan untuk pembelajaran santri baru atau bisa disebut dengan kelas 6 ibtidaiyah. Di Madrasah Diniyah al Musthofa terdapat tiga tingkatan yaitu kelas tingkat ibtidaiyah, kelas tingkat ula. Dan kelas tingkat ulya.

Hubungan persamaan antara kitab “Ta’lim Al-Muta’alim” dengan buku “zadah” yaitu sama-sama menjelaskan tentang tata cara belajar yang baik dan benar dalam perspektif Islam. Kitab ini mayoritas digunakan belajar akhlak di lembaga pendidikan pesantren maupun di kalangan sekolah formal lainnya. Adapun perbedaan antara kitab “ta’lim mutaalim” dengan buku “Zadah” yaitu kitab ta’lim mutaalim berbentuk narasi panjang yang membuat pembaca malas untuk melajarnya sedangkan buku “Zadah” berbentuk syair atau nadham sehingga buku “Zadah” lebih mudah untuk dihafalkan dan difahami. Syair atau nadhom di dalam kitab ini sangat terkenal di kalangan pesantren, banyak yang memberi nama dengan sebutan syair “Alaala”.⁴

Kejadian diyakinkan dengan fakta adanya perbedaan sikap etika keilmuan yang dimiliki siswa yang belajar dipesantren dan siswa yang tidak belajar dipesantren. Sikap keilmuan para pelajar pesantren lebih baik

⁴ Lukman Hakim Husnan, Meniru Watak Tuhan: Deterjen Ruhani 2, Yayasan Tahfizul Qur’an Al-Lathifiyyah, Palembang, 2017, hal 1-2.

karakternya dibandingkan pelajar yang buka pesantren.⁵ Keilmuan santri didalam pesantren mempengaruhi nilai moral spiritual sebagaimana pengaruh yang diajarkan kitab “Zadah” dan pendidikan Islam lainnya. Sementara pelajar yang bukan pesantren relatif kecil atau bahkan hampa dari nilai-nilai tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan yang ada bahwa murid atau santri di pesantren tidak pernah terjadi demo santri kepada para Kyainya, Sedangkan siswa di sekolah bukan pesantren itu sering terjadi demo para siswa atau mahasiswa kepada para rektor atau pemimpin universitasnya, hal ini adalah kebiasaan yang mudah ditonton di mana-mana. Fenomena tersebut logis karena metode pengajarannya atau cara belajar mereka berbeda.⁶ Para santri sudah biasa belajar dengan beberapa petunjuk gurunya yang penuh berkah dan ikhlas dengan penerapan etika pendidikan siswanya sesuai yang diajarkan buku “Zadah” dan dapat memberikan kontribusi terhadap etika, sikap dan perilaku para siswanya.

Sedangkan pelajar yang bukan santri itu masih asing bahkan tidak pernah kenal kitab tersebut, walaupun ada pendidikan Islam di sekolah itu jumlah jam pelajarannya sangat terbatas, mereka lebih banyak mempelajari mata pelajaran umum, Sehingga para siswanya jauh dari nilai-nilai moral agama dan sering terjadi perang antar siswa atau bahkan antara siswa sekolah satu dengan para siswa sekolah lainnya, mereka sering terjadi tawuran dimana-mana, adanya sekelompok siswa yang berperilaku seperti preman tanpa aturan, seperti yang

⁵ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islami*, Rosda Karya, Bandung, hal. 306.

⁶ Abu Muhammad Iqbal. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hal. 378.

banyak terjadi di zaman sekarang ini, mereka menghadang mobil ditengah jalan dan dipaksa berhenti kemudian dinaikinya, mereka tidak punya etika yang baik, sikap dan prilakunya seperti bukan seorang pelajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu kita ketahui kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam buku “Zadah”, untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkemas di dalam buku tersebut. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku “Zadah” (“Bekal Menggapai Ilmu Manfaat dan Berkah” Pengantar Memahami Nadhom “Alaala”) Karya Shohibun Ni’am terhadap Siswa di Diniyah Al-Mustofha Dander Bojonegoro.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam buku “Zadah” karya Shohibun Ni’am ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku “Zadah” karya Ustadz Shohibun Ni’am terhadap siswa di Madrasah Diniyah Al-Musthofa ?
3. Apa hasil implementasi nilai pendidikan karakter dalam buku “Zadah” karya Shohibun Niam terhadap siswa di Madrasah Diniyah Al-Musthofa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam buku “Zadah” guna membentuk pendidikan karakter siswa.
2. Menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku “Zadah”.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam buku “Zadah” di Madrasah Diniyah Al-musthofa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis berharap akan bermanfaat baik teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoretis:

- a. Memberikan pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku “Zadah” “bekal menggapai ilmu manfaat dan berkah pengantar memahami nadham Alaalaa” terhadap santri di Madrasah Diniyah Al Musthofa Dander Bojonegoro.
- b. Dapat dijadikan rujukan untuk pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Al-Musfhofa agar ke arah yang lebih baik.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Kampus: dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam buku “Zadah”.
- b. Bagi Madrasah: dapat memberikan inspirasi untuk peningkatan karakter di Madrasah Diniyah.
- c. Bagi Peneliti : Menambah wawasan tentang pembelajaran buku “Zadah” dan pengalaman yang berharga dalam mengatasi pembelajaran dipondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Digunakan untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi mengenai istilah-istilah penelitian dari judul “Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku “Zadah” karya Shohibun Niam terhadap siswa di madrasah diniyah al-Musthofa Dander Bojonegoro”. Definisi tersebut di antara:

1. Implementasi

Pengertian Implementasi menurut KBBI yaitu penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu kegiatan terencana yang telah disusun secara matang.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai karakter di madrasah Diniyah al Musthofa. Hal tersebut dilakukan agar siswa secara sadar dapat meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

3. Buku “Zadah”

Zadah merupakan buku yang mengulas kitab nadhom “alaalaa” yang menjelaskan tentang akhlak muslim. Buku “Zadah” ditulis oleh Shohibun Niam, pendidik di SMP Plus Maulana Malik Ibrahim dan PP. Adnan al Charish Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian.

Dalam bagian ini, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian digunakan untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian terdahulu. Maka bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar mudah untuk dipahami.

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Mansur (2017) Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab al-akhlak lil banin jus 1 karya	Objek Kajian yaitu Nilai Pendidikan Karakter	Objek dalam Penelitian menggunakan kitab al-akhlak lil banin jus 1	Nilai pendidikan karakter dalam kitab al-akhlak lil banin jus 1 karya Ustad Ahmad Badja serta relevansinya

	Ustad Ahmad Badja serta relevansinya dengan program pendidikan karakter di Indonesia. ⁷			dengan program pendidikan karakter di Indonesia
2	Zeni Mufida (2017) ,Nilai Pendidikan Karakter dalam kitab Ta'limul Muta'alim dan Ayyuhal Walad serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam ⁸	Objek Kajian yaitu Nilai Pendidikan Karakter	Objek dalam penelitiannya amenggunakan kitab Ta'limul Mata'alim dan AyyuhalWalad	Nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'alim dan Ayyuhal Walad serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam
3	Laily nuriya (2015), Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Adabul'alim wal muta'alim karya	Objek Kajian yaitu Nilai Pendidikan Karakter	Objek penelitiannya menggunakan kitab Adabul'alim wal muta'alim karya	Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Adabul'alim wal muta'alim karya

⁷ Mansur, Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Al-akhlak lil jus 1, skripsi, UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hal. 1.

⁸ Zeni Mufida, Nilai pendidikan karakter dalam kitab ta'limulmuta'alim dan ayyuhal walad serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam" skripsi, UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hal.22.

	KH.Muhammad Hasyim Asy'ari ⁹		KH.Muhammad Hasyim Asy'ari	KH.Muhammad Hasyim Asy'ari
--	--	--	-------------------------------	-------------------------------

Posisi penelitian

No	Nama penelitian, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Nia Fifiatus Sholikhah (2022) Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku "Zadah" bekal menggapai ilmu manfaat dan berkah pengantar memahami nadham "Alaala" Karya Shohibun Niam terhadap Siswa di Madrasah Diniyah al-Musthofa Dander Bojonegoro	Objek kajian yaitu nilai Pendidikan karakter	Objek dalam penelitian menggunakan kitab Zadah	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Zadah Karya Shohibun Niam terhadap Siswa di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Dander Bojonegoro

⁹ Laily Nuriya, Analisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam kitab Adabul'alim wal muta'alim, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015, hal. 1.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini, penulis akan memaparkan sistematik pembahasan, diantaranya :

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori Bab ini berisi tentang pengertian implementasi, pengertian nilai-nilai pendidikan dan pendidikan karakter.

Bab III Metode Penelitian Pada bab ini berisi tentang metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian yang meliputi Biografi, paparan data, temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Kesimpulan dan saran.



UNUGIRI